

## PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU

Aisyah Efrialinda<sup>1\*</sup>, Nurul Astuty Yensy<sup>3</sup>, Dewi Rahimah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu

e-mail: <sup>1\*</sup>[aisyah.efrialinda@gmail.com](mailto:aisyah.efrialinda@gmail.com), <sup>2</sup>[nurulastutyensy@yahoo.com](mailto:nurulastutyensy@yahoo.com), <sup>3</sup>[rahimah\\_dewi@yahoo.com](mailto:rahimah_dewi@yahoo.com)

\*Korespondensi penulis

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Penelitian ini merupakan tindakan penelitian terhadap suatu Kelas dengan tehnik pengumpulan data melalui tes hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian adalah Kelas VII F SMP N 11 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 20 siswa. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran dan menekankan peserta didik agar lebih teliti dalam mengerjakan soal, dan menanyakan kesulitan belajar yang peserta didik alami. Peningkatan hasil belajar dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sampai siklus III yaitu 67,01; 75,75; 86,72 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 35%; 70%; 90%.

**Kata Kunci** : hasil belajar, *two stay two stray*

### Abstract

*The aim of this research was in order to know how to improve learning result by implementing the cooperative learning model for two stay two stray type with realistic problem. The method of this research was PTK (Classroom Action Research) and the data collection tehniqe was of student's learning score. The subject for this research was students of VII F at junior high school number 11 of Bengkulu City school year 2017/2018 with 20 students. Learning result of students can be improved by motivated students to be better at implementing learning and emphasizes the learners to be more careful in working on and ask the students about their learning difficulties experienced. The increasing of student's learning result could be seen from the increasing of average value of studenst from cycle I until cycle III those were : 67,01; 75,75; 86,72; the percentage result of classical learning from cycle I until cycle III were: 35%; 70%; 90%.*

**Keywords** : learning result, *two stay two stray*

Cara menulis sitasi: Efrialinda, A., Yensy, N.A., Rahimah, D. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4 (3), 433-441

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan baik itu disekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Di sekolah mata pelajaran Matematika dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kelulusan peserta didik. Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dipelajari.

Depdiknas (2006) dalam Shadiq (2014 : 11) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan terhadap guru bidang studi Matematika di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Ibu Nurhaidah, di sekolah ini guru-guru masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru kurang melibatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tanpa menyajikan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik kurang memahami makna dan manfaat dari materi yang dipelajari. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara, dari wawancara diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan harian matematika peserta didik kelas VII F yang merupakan subjek penelitian adalah 46,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu  $\geq 75$ . Dalam mengikuti proses pembelajaran matematika peserta didik sering melakukan aktivitas lain di dalam kelas, misalnya ada peserta didik yang menggambar dan mencoret-coret buku pelajaran dan bahkan yang lebih parah adalah mengganggu teman yang serius mengikuti pembelajaran. Jika diadakan kegiatan berdiskusi antar siswa kurang berjalan dengan lancar, karena kemampuan berkomunikasi peserta didik masih kurang.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang menurut peneliti sesuai dengan permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Dimana pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini lebih mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Menurut Huda (2013:207) metode *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. Lestari dkk (2015:51) menyatakan bahwa *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, dimana ada dua anggota kelompok yang tinggal dan ada dua anggota kelompok yang bertamu.

Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah dua orang peserta didik tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Kelebihan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* yaitu: Mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, guru mudah memonitor, dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih

berorientasi pada keaktifan, diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada di kelas, peneliti dapat menyimpulkan di dalam model pembelajaran ini berdiskusi dan kemudian membagikan hasil diskusi mereka dengan teman yang bertamu, jadi siswa dapat menggabungkan pikiran yang mereka miliki sehingga menghasilkan sesuatu pemikiran yang lebih baik lagi. Dengan proses pembelajaran seperti ini peserta didik akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan dan sikap yang telah diperoleh dari pengalaman belajar. Sudjana (2011: 3) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.. Susanto (2014 : 5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afktif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan Masalah Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah Bagaimana cara menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan Masalah Realistik sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika peserta didik di kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII F 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan prosedur penelitian yang dilaksanakan setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes siklus. Tes ini berupa tes akhir untuk setiap siklus yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu siklus berlangsung. Tes akhir siklus ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada setiap siklus, apakah hasil belajar telah mengalami peningkatan ataukah belum setelah dilakukan proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Lembar Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, maka peneliti melakukan tes hasil belajar untuk setiap peserta didik. Peneliti menggunakan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal peserta didik. Rumus yang digunakan peneliti yaitu:

Nilai rata-rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudjana, 2011: 109)

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai peserta didik  
 $N$  = Banyak peserta didik

Untuk ketuntasan belajar suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 80\%$  siswa yang memperoleh nilai diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Pesertasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

(Aqib, 2014: 41)

Keterangan:

$P$  = Ketuntasan belajar

Hasil belajar dikatakan tuntas jika suatu kelas dianggap tuntas jika 80% siswa mendapat nilai  $\geq 75$  sesuai dengan KKM yang ditetapkan disekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan bulan Agustus hingga bulan Oktober 2017. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah kegiatan pengamatan terhadap sasaran penelitian untuk mendapatkan informasi serta kondisi awal mengenai proses pembelajaran pada sasaran penelitian, kemudian dilakukan pelaksanaan penelitian yang dibagi menjadi tiga siklus, dengan pelaksanaan pertama yaitu siklus I. Siklus I dilakukan berdasarkan kondisi awal untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Adapun Rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Siklus**

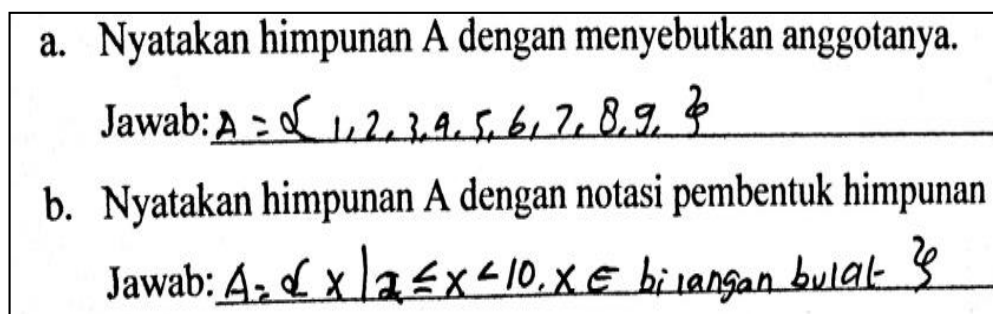
Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar Klasikal	Keterangan
Siklus I	67,01	35%	Belum Tercapai
Siklus II	75,75	70%	Belum Tercapai
Siklus III	86,72	90%	Tercapai

Pada Tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 67,01 dengan ketuntasan klasikal 35,%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 75,75 dengan ketuntasan klasikal 70% dan kembali mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 86,72 dengan ketuntasan klasikal 90%. Rata-rata hasil belajar peserta didik siklus III memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dihentikan.

### Pembahasan

Hasil tes siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan. Hal ini disebabkan karena pada tes siklus I rata-rata peserta didik tidak bisa menggambar diagram venn dengan baik, peserta

didik masih bingung untuk memasukkan bilangan yang sama dengan himpunan lainnya atau himpunan yang memiliki irisan. Melihat hal tersebut, maka pada pertemuan selanjutnya guru menjelaskan kepada peserta didik jawaban yang benar dari soal tersebut dan menjelaskan cara menggambar diagram venn dengan baik yaitu dengan cara membuat sebuah persegi panjang atau persegi, tuliskanlah S (semesta) pada kiri atas bangun itu, nyatakan himpunan dengan lingkaran dan beri noktah setiap anggotanya, yang bukan anggota himpunan ditulis di luar lingkaran.



**Gambar 1. Jawaban Peserta Didik Pada Soal Nomor 4 Tes Siklus I**

Kesalahan lain dalam tes siklus I ini yaitu peserta didik belum bisa menyajikan himpunan dengan notasi pembentuk himpunan. Hal ini terjadi karena peserta didik masih sering lupa dengan macam-macam himpunan sehingga peserta didik tidak bisa menjawab soal tentang penyajian himpunan dengan menyebutkan notasi pembentuk himpunannya. Oleh karena itu guru meminta peserta didik untuk mengingat kembali macam-macam bilangan dan mengingatkan kembali kepada peserta didik notasi-notasi dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan penyajian himpunan dengan cara menyebutkan notasi pembentuk himpunannya.

Pada siklus I diperoleh data nilai peserta didik dengan nilai tertinggi yaitu 83,2 dan nilai terendah yaitu 40. Nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh dari 20 peserta didik yang mengikuti tes siklus I adalah 67,01 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 35%. Data ini menunjukkan bahwa pada tes siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas dengan mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 7 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas dengan mendapatkan nilai  $< 75$  berjumlah 13 peserta didik

Pada siklus II diperoleh data nilai peserta didik dengan nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 50. Nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh dari 20 peserta didik yang mengikuti tes siklus II adalah 75,75 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 70%. Data ini menunjukkan bahwa pada tes siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas dengan mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 14 peserta didik. Ini berarti bahwa peserta didik yang mencapai KKM bertambah 7 orang dari siklus sebelumnya. Peserta didik yang tidak tuntas rata-rata tidak bisa menjawab soal nomor 4 dengan lengkap. Ada juga peserta didik yang belum bisa menghitung kardinalitas sebuah himpunan yang disajikan dengan notasi. Kesalahan siswa dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 berikut:



1. Tentukan kardinalitas himpunan-himpunan dibawah ini!

a.  $A = \{1, 3, 5, 7, 9, 11, 13\}$

Jawab : 7

b.  $B = \{\text{bilangan asli yang kurang dari } 10\}$

Jawab : 9

c.  $C = \{x \mid x < 14, x \in \text{bilangan prima}\}$

Jawab : 4

**Gambar 2. Jawaban Peserta Didik Pada Soal Nomor 1 Tes Siklus II**

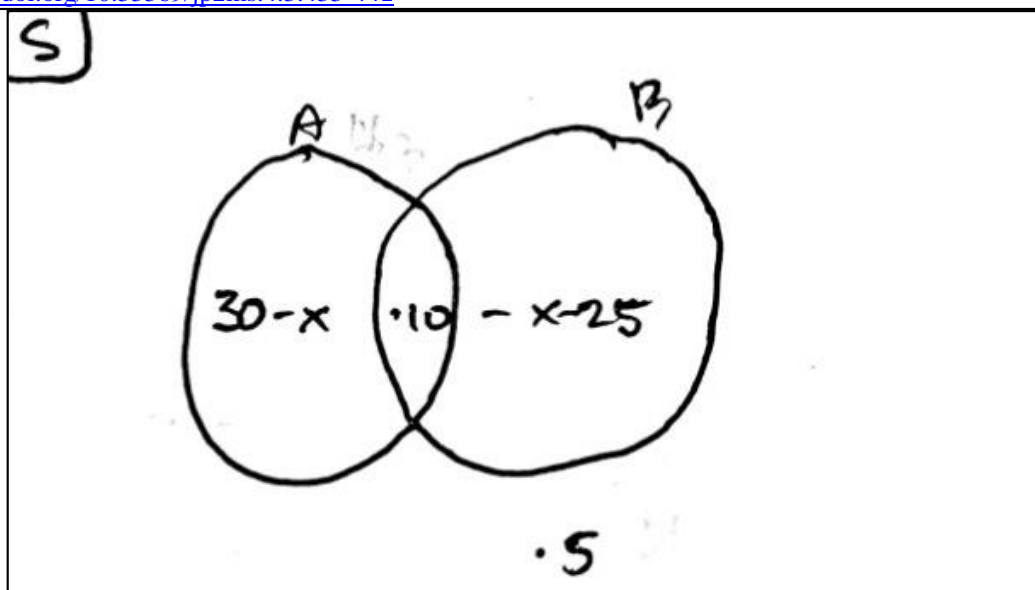
Pada gambar diatas terlihat bahwa peserta didik kurang teliti dalam menghitung kardinalitas himpunan yang terdapat di soal nomor 1 bagian c. Melihat hal tersebut, maka setelah tes selesai dan waktu pembelajaran masih ada guru menjelaskan cara menjawab dengan benar dan menekankan kepada peserta didik untuk mengingat lagi macam-macam bilangan.

Jawab: Himpunan A yang anggotanya 0, yaitu = { 3 5  
Himpunan B bagian A yang anggotanya 1 yaitu = { 3 5

**Gambar 3. Jawaban Peserta Didik Pada Soal Nomor 4 Tes Siklus II**

Sedangkan untuk gambar diatas, terlihat bahwa peserta didik belum menjawab dengan lengkap himpunan bagian dari suatu himpunan. Oleh karena itu setelah tes selesai dan waktu pembelajaran masih ada guru menjelaskan kembali tentang menyatakan himpunan bagian dengan menuliskan himpunan  $A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$  dan peserta didik yang belum paham diminta untuk ke depan kelas dan menuliskan jawaban yang benar dengan arahan guru. Adapun peserta didik yang mengalami peningkatan pada tes siklus II ini yaitu AMS, FND, MP dan RST.

Pada tes siklus III peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 18 peserta didik. Ini berarti peserta didik yang mencapai KKM bertambah 4 orang dari sebelumnya.



**Gambar 4. Jawaban Peserta Didik Pada Soal Nomor 1 Tes Siklus III**

Pada soal tes siklus III, beberapa peserta didik masih belum teliti membuat diagram venn soal nomor 1 tentang irisan himpunan. Seharusnya  $(25 - x)$  dijawab  $(x - 25)$  oleh peserta didik. Dalam menjawab soal yang lainnya peserta didik telah terbiasa mengerjakan soal dengan langkah-langkah penyelesaian yang diharapkan. Selain itu 2 peserta didik yang tidak mencapai KKM salah menjawab soal nomor 3 tentang menyebutkan komplemen dari suatu himpunan.

$i, j\}$ , himpunan  $A = \{a, b, c\}$ , himpunan  $B =$   
 himpunan  $D = \{h, i\}$ . Tentukan anggota dari:

Jawab :  $\{d, e, f, g, j\}$  ✓

Jawab :  $\{g, h, i, j\}$  ✓

Jawab :  $\{A, b, c, d, h, i, j\}$  ✗

Jawab :  $\{A, b, c, d, e, f, g, h, j\}$  ✗

Jawab :  $\{ \}$  ✗

**Gambar 5. Jawaban Peserta Didik Pada Soal Nomor 3 Tes Siklus III**

Pada siklus III diperoleh data nilai peserta didik dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yaitu 64,4. Nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh dari 20 peserta didik yang mengikuti tes siklus III adalah 86,72 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 90%. Data ini menunjukkan bahwa pada tes siklus III, jumlah peserta didik yang tuntas dengan mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 18 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas dengan mendapatkan nilai  $< 75$  berjumlah 2 peserta didik. yang belum mencapai KKM karena tidak mengerti dengan cara menyatakan komplemen dari suatu

himpunan dan juga mereka masih menggunakan huruf kapital dalam menyebutkan elemen-elemen dari himpunan sehingga jawaban yang mereka berikan salah.

Dari tes siklus I sampai tes siklus II Terdapat 2 peserta didik yang tidak pernah mencapai KKM yaitu nilai  $\geq 75$ . Ada beberapa faktor yang menyebabkan kedua peserta didik yang tidak pernah mencapai KKM pada setiap tes akhir siklus. Peserta didik tersebut kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, malu bertanya ketika ada yang belum paham, kurangnya persiapan dan tidak mengulang pelajaran di rumah. Selain itu pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan setiap minggu yaitu hari Senin pagi dan dari Jum`at pagi. Dimana setiap hari Senin diadakan upacara bendera dan hari Jum`at diadakan pembinaan mental, sehingga waktu belajar sering terpakai jika ada pengumuman tambahan untuk siswa. Walaupun demikian, secara umum hasil belajar peserta didik kelas VII F SMP Negeri 11 Kota Bengkulu mengalami peningkatan baik itu nilai rata-rata peserta didik maupun nilai ketuntasan belajar klasikal.

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, membelajarkan matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang telah dilakukan di kelas VII F SMP Negeri 11 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 dapat diambil simpulan penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara:

- a. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Menekankan kepada siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan soal.
- c. Guru menanyakan kesulitan yang siswa alami terkait materi yang telah dipelajari.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 67,01 dengan ketuntasan klasikal 35%, pada siklus II adalah 75,75 dengan ketuntasan klasikal 70% dan pada siklus III adalah 86,72 dengan ketuntasan klasikal 90%.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu

- a. Guru memberikan soal tambahan secara individu setelah peserta didik mengerjakan LKPD.
- b. Guru harus cermat dalam membagikan kelompok agar diskusi dapat berjalan dengan baik.
- c. Guru harus lebih kreatif dalam membuat LKPD agar peserta didik tertarik untuk mengerjakannya.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Kurnia Eka dan M. Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Shadiq, Fadjar. 2014. *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana